

## **Recalling Memories: Visualisasi Kenangan Ibu Ke Dalam Karya Lukis**

Noviar Dhia Salsabila<sup>1</sup>, Iqbal Prabawa Wiguna<sup>2</sup>, Cucu Retno Yuningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>S1 Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu-Bojongsoang, Sukapura, Dayeuhkolot, Kab. Bandung, Jawa Barat 40257

noviarsalsa@student.telkomuniversity.ac.id

iqbalpw@telkomuniversity.ac.id, curetno@telkomuniversity.ac.id

**ABSTRAK:** Kematian merupakan hal yang tidak bisa dihindari dan bisa datang secara tiba-tiba. Oleh karena itu banyak orang yang takut memikirkan tentang kematian, terutama kematian dari orang tersayang seperti orang tua, saudara, dan teman yang akan memberikan duka mendalam. Terutama jika ada salah kata yang diucapkan pada mending yang kita pikir memicu kepergian beliau sehingga kita menyalahkan diri sendiri (*self-blame*), tentu duka yang dirasakan akan semakin dalam. Ini lah hal yang menjadi gagasan dari karya lukis tugas akhir "Recalling Memories: Visualisasi Kenangan Ibu ke Dalam Lukisan." Karya lukis ini akan menjadi salah satu metode *self-healing* bagi penulis sebagai media permohonan maaf dan membebaskan diri dari rasa penyesalan tersebut. Dengan visualisasi karya yang diambil dari kenangan indah dan hal-hal atau benda istimewa ibu yang digabungkan dengan emosi penulis ke dalam 5 buah kanvas yang menceritakan awal mula rasa bersalah ini muncul hingga penulis merasa lebih ringan.

**Kata Kunci:** Duka, *Self-Blame*, Kenangan, Karya Lukis.

**ABSTRACT:** Death is unavoidable and can come suddenly. Therefore many people are afraid of death, especially the death of loved ones such as parents, relatives, and friends who will give deep sorrow. Especially if there are hurtful words spoken to the deceased that we think was the cause of their departure which result in self-blame, the sorrow felt will be much deeper. This is the idea of the final project "Recalling Memories: Visualizing Memories with Mother into Paintings." These painting will be a method of self-healing for the author as well as a medium for apologizing and removing oneself from the feeling of regret. With a visualization of the work taken from beautiful memories and the mother's special objects that are combined with the visualization of the author's emotions, into 5 canvases that tell the beginning of author's guilt until the author feels healed.

**Key Words:** Grief, *Self-Blame*, Memories, Painting.

### **PENDAHULUAN**

Kepergian orang tersayang tidak bisa dihindari sehingga banyak orang takut akan itu karena akan memberikan duka yang mendalam. Terutama jika penyebab kepergiannya adalah kesalahan kita, baik salah kata, ucap, perilaku.

Kesalahan ini membuat seseorang menyalahkan dirinya sendiri atau yang biasa disebut *self-blame*. *Self-blame* merupakan sebuah perasaan yang disebabkan oleh penilaian negatif tentang diri sendiri, biasanya karena kesadaran bahwa hal yang telah dilakukan adalah kesalahan, baik secara ucapan, perilaku, bahkan cara berpikir (Lancer, 2015). Dalam konteks duka cita, *self-blame* dikatakan sebagai kepercayaan bahwa dirinya adalah penyebab kepergian mending karena tidak dapat menyesuaikan diri dengan standar mending atau diri sendiri (Stroebe dkk, 2014).

Menyalahkan diri sendiri ini dirasakan oleh penulis karena ketika kecil pernah menyakiti ibu dengan berkata ingin beliau meninggal setelah bertengkar. Penulis berpikir bahwa perkataan tersebut menjadi penyebab kepergian beliau. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa kepergiannya merupakan akibat dari kesalahan penulis.

Rasa bersalah ini menjadi inspirasi penciptaan karya tugas akhir yang penulis buat sebagai metode untuk menyembuhkan diri dan meminta maaf pada ibu. Kesembuhan diri didapatkan dengan mengingat kenangan indah yang membuat penulis ingat akan kebaikan ibu melalui benda-benda berkesan milik beliau. Selain itu kesembuhan diri juga dilakukan dengan melampiaskan emosi rasa bersalah penulis ke atas kanvas.

Dari latar belakang tersebut didapatkanlah rumusan masalah, yaitu bagaimana rasa bersalah dan kenangan bersama ibu tervisualisasikan ke dalam karya lukis. Dengan batasan masalah berupa,

1. Karya terinspirasi dari *complicated grief* berdasarkan buku "*Complicated Grief Scientific foundations for health care professionals*" dan *self-blame*.
2. Karya menggambarkan kenangan bersama ibu dan *self-blame*.
3. Bentuk karya adalah karya lukis dengan gaya surealis.

Dengan tujuan tugas akhir untuk membuat sebuah karya berdasarkan rasa bersalah penulis sebagai pelampiasan emosi serta menjadikannya sebagai media penyembuh diri supaya dapat melepas kepergian ibu dan media permohonan maaf kepada ibu.

## LANDASAN TEORI

### ***Complicated grief, self-blame, asosiasi bebas, dan terapi seni***

Duka berkepanjangan (*complicated grief*) merupakan keadaan saat kepergian orang tersayang memberi efek duka yang sangat dalam sampai mengalami duka yang berkepanjangan. Seseorang yang mengalami *Complicated Grief* mengatasi keadaannya dengan cara yang menyimpang dari kehidupan normal (Stroebe dkk., 2013). Adaptasi menyimpang ini maksudnya adalah melarikan diri dari rasa sakit dan menjauhi hal yang dapat mengingatkan diri pada mending, dengan begitu kemungkinan dirinya akan merasa hampa, tidak dapat menerima keadaan, sulit mengenang ingatan positif yang berhubungan dengan mending, dan menyalahkan diri sendiri.

*Self-blame* merupakan sebuah perasaan yang disebabkan oleh penilaian negatif tentang diri sendiri, biasanya karena kesadaran bahwa hal yang telah dilakukan adalah kesalahan, baik secara ucapan, perilaku, bahkan cara berpikir (Lancer, 2015). Dalam konteks duka cita, *self-*

*blame* dikatakan sebagai kepercayaan bahwa dirinya adalah penyebab kepergian mendiang karena tidak dapat menyesuaikan diri dengan standar mendiang atau diri sendiri (Stroebe dkk, 2014).

Asosiasi bebas adalah terapi psikoanalitik yang disebutkan oleh Sigmund Freud dalam buku "*Interpretation of Dreams*" sebagai metode penyelidikan mental bawah sadar dan perkembangan psikologis dari masa kecil hingga ke masa dewasa. Asosiasi bebas merupakan salah satu teknik terapi yang bertujuan memulihkan kenangan terkubur dan pelepasan memori emosional (pengalaman traumatis) dari alam bawah sadar yang diungkapkan secara verbal atau fisik dan biasanya dilakukan di depan dan dengan ketentuan konselor atau dokter (Kris, 1996). Pengungkapan secara fisik yaitu pengungkapan ke dalam karya seni.

Dalam membuat karya, seniman sering kali melampiaskan pengalaman, pandangan, dan kehidupannya ke dalam karya yang dibuat. Sebab dengan melampiaskan perasaan ke dalam sebuah karya dipercaya dapat memberikan rasa kesembuhan atau kelegaan dari beban yang disimpan. Mereka melepaskan konflik dalam diri, konflik emosional, mengingatkan pada realitas yang ada, menyelesaikan permasalahan, dsb. Pelampiasan emosi ke dalam karya seni ini merupakan salah satu metode yang dijadikan sebagai terapi ekspresif yang biasa disebut terapi seni (Mukhlis, 2011). Proses pembuatan karya dalam terapi seni merupakan media refleksi atas perkembangan, kemampuan, kepribadian, dan konflik individu sehingga aktifitas dari terapi seni memberikan kesempatan kepada para praktisi untuk mengungkapkan isi hatinya.

### **Seni Lukis, dan Surealis**

Seni lukis adalah salah satu karya seni dalam bentuk dua dimensi yang tersusun dari berbagai unsur warna, bentuk, bidang, dan garis. Unsur rupa tersebut diolah sehingga mendapatkan komposisi visual harmoni yang menghasilkan keindahan (Yuningsih, 2021). Lukis juga merupakan visualisasi dari pengalaman seseorang yang dituangkan ke dalam karya sehingga ketika membuat sebuah lukisan, objek yang dilukis tidak selalu objek yang dilihat tapi juga visual cara pandang seorang seniman mengenai objek tersebut (Wiratno, 2018). Selain itu, pelukis biasa memakai tanda dalam karya untuk menceritakan pengalamannya memanfaatkan simbol atau tanda yang menjadi satu kesatuan ekspresif pengalamannya.

Surealisme adalah gerakan dalam dunia sastra, film, dan seni rupa yang dicetuskan di Italia oleh Carlo Carrà dan Giorgio de Chirico. Gerakan surealis terpengaruh oleh teori alam bawah sadar Sigmund Freud (bapak dari psikoanalisis yang menjelaskan mengenai pikiran

manusia beserta segala fungsinya (Hibbitt, 2020)). Freud menjelaskan pikiran manusia menyerupai gunung es yang mengapung, dengan permukaan gunung es sebagai pikiran sadar manusia (yang tampak) dan pikiran alam bawah sadar terkubur dibawah permukaan. Sehingga surealisme dipandang oleh Giulidori dkk sebagai gambaran interaksi manusia dengan dunia alam bawah sadar yang menjadi indikasi mengenai sisi manusia di balik sisi yang tampak (Kusumawardhani & Daulay, 2021). Sedangkan Kartika (2017) menuliskan surealisme bersandar pada keyakinan realitas yang superior dari kebebasan asosiasi, keserbabisaan mimpi, dan pemikiran otomatis tanpa kontrol kesadaran. Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa, aliran surealis tidak hanya menggambarkan pikiran otomatis tanpa kontrol kesadaran, tetapi dapat juga dilakukan dengan mengekspresikan alam bawah sadar seperti pengalaman traumatis.

## Referensi Seniman

### a. Kay Sage

Kay Sage (Katherine Linn Sage) merupakan seniman surealis Amerika yang menjadi inspirasi karya tugas akhir karena salah satu karya beliau yang berjudul *Le Passage* (1956) memiliki hubungan dengan latar belakang penciptaan karya. *Le Passage* merupakan karya yang menggambarkan perasaan Kay Sage ketika beliau berduka cukup lama setelah kekasihnya meninggal.



**Gambar 1.** *Le Passage* (1956)

(Sumber: wikiart.org)

### b. Miles Johnston

Miles Johnston merupakan seniman Britania Raya yang sering membuat karya aliran surealis. Beliau adalah inspirasi visual karya karena beliau sering mengangkat masalah perasaan dan pengalaman manusia yang dijadikan karya lukis dengan *figure* manusia yang

terdistorsi sebagai representasi perasaan atau pengalaman subjeknya. Salah satu karya tersebut adalah *Shelter* (2020).

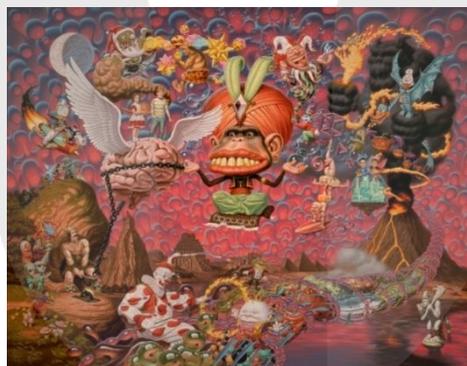


**Gambar 2.** *Shelter* (2020)

(Sumber: artcollectorz.com)

### c. Todd Schorr

Todd Schorr merupakan seorang seniman Amerika yang mempopulerkan aliran *Lowbrow* atau Pop Surrealis dengan karya-karyanya (Artsy, 2022). Karya beliau menjadi salah satu inspirasi visual tugas akhir sebab penggunaan warna pada karya-karyanya yang cerah namun berkebalikan dengan situasi yang ada di dalam lukisan.



**Gambar 3.** *Liquid Universe*

(Sumber: collater.al)

## KONSEP DAN PROSES PENCIPTAAN KARYA

Konsep karya adalah melepaskan emosi rasa bersalah serta merelakan kepergian mendiang dengan melukiskan gabungan visual perasaan dan kenangan bersama ibu yang dilakukan dengan mengingat kembali hal yang sering dilakukan bersama, melihat album keluarga, dan benda milik ibu dan benda pemberian ibu. Beberapa diantaranya terikat pada benda-benda berkesan yang mengingatkan penulis pada ibu. Kenangan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel 1.

No.	KENANGAN IBU
1.	Daster merah kotak-kotak
2.	Membuat adonan kue
3.	Boneka kelinci
4.	Danau
5.	Topi <i>Cowboy</i>
6.	Kalung Mutiara
7.	Mawar Merah

**Tabel 1.** Kenangan Ibu

Setiap kenangan ini lalu digabungkan dan digambarkan dengan rasa bersalah penulis sehingga menjadi sebuah narasi *self-healing* penulis, mulai dari awal rasa bersalah yang dirasakan setelah kepergian ibu hingga penulis akhirnya mendapatkan rasa *self-healing*. Maka dari itu karya ini adalah sebuah karya naratif, sebuah karya yang diangkat dari peristiwa yang akan atau telah terjadi ke dalam sebuah karya seni (Wiguna, 2016).

Visual rasa bersalah terinspirasi dari ungkapan berbahasa inggris "*sea of thought*" yang biasa digunakan ketika seseorang memiliki banyak pikiran dan ketika seseorang tenggelam dalam pikirannya. Dari Kamus Cambridge (2022) ungkapan *sea of something* memiliki arti *a large amount of something*. Sehingga dalam konteks tugas akhir ini adalah banyaknya pemikiran rasa bersalah penulis. Ungkapan ini kemudian akan digambarkan menjadi lautan yang mengelilingi penulis dan objek-objek kenangan sehingga menjadi visualisasi dari pemikiran penulis mengenai emosi yang dirasakan.

Karya dibuat dengan menggunakan medium cat minyak dan kanvas berukuran 70x70 cm sebanyak 5 buah dan akan dihadirkan secara bersebelahan seperti yang dapat dilihat pada Gambar 4. Display Kanvas



**Gambar 4.** Display Kanvas

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

**Sketsa**

Setelah konsep dan visual karya didapatkan, maka penulis berlanjut membuat sketsa karya di atas kertas berukuran 20x20cm. Sketsa selanjutnya akan dipindahkan ke kanvas.

No.	Sketsa	Ket.
1.		Sketsa karya 1
2.		Sketsa karya 2
3.		Sketsa karya 3
4.		Sketsa karya 4
5.		Sketsa karya 5

**Tabel 2.** Sketsa

**Proses Berkarya**

Sketsa dipindahkan ke atas kanvas dan mulai mengerjakan karya dari kanvas pertama hingga selesai dan melanjutkan kanvas berikutnya hingga seterusnya.



**Gambar 5.** Proses Pengerjaan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 6.** Proses Pengerjaan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## HASIL KARYA

### 1. Karya 1: Recalling Memories: Gone



**Gambar 7.** *Recalling Memories: Gone*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya satu menceritakan awal kepergian ibu yang digambarkan dengan perempuan yang sedang menangis, sebuah adonan kue tumpah dan bunga mawar merah yang layu di samping sosok ibu. Objek bunga mawar dan adonan tumpah ini menjadi gambaran berakhirnya hal-

hal indah yang kami lakukan dan sukai. Tanah hijau pada karya merupakan gambaran tempat yang sering ibu dan penulis kunjungi, yaitu danau kota. Danau hijau ini berubah warna menjadi kecoklatan di sekitar kepala perempuan menggambarkan tentang kerusakan yang disebabkan oleh keberadaan perempuan.

## 2. Karya 2: Recalling Memories



**Gambar 8.** *Recalling Memories*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kanvas kedua menjadi awal penulis mulai mengenang hal-hal indah dan benda yang dimiliki beliau seperti kalung mutiara, topi cowboy yang merupakan benda istimewa, boneka ibu kelinci dan anak kelinci yang merupakan hadiah dari beliau, serta gambaran ibu dan anak yang saling memeluk. Semua gambaran kenangan indah ini merupakan upaya awal untuk melepaskan diri dari rasa bersalah yang dirasakan, meski masih sangat sulit karena pada fase ini rasa bersalah penulis masih sangat terasa.

## 3. Karya 3: Recalling Memories: Guilt



**Gambar 9.** *Recalling Memories: Guilt*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kanvas ketiga adalah kembalinya pemikiran mengenai rasa bersalah yang dirasakan. Dengan penggambaran kepala perempuan yang didalamnya merupakan siluet ibu yang mengecup anaknya. Di samping kepala perempuan terdapat tiga balon berisi bibir dan bunga mawar layu yang menjadi simbol mengenai ucapan yang keluar dari mulut penulis mengakibatkan layunya bunga mawar sebagai gambaran kepergian ibu.

#### 4. Karya 4: Recalling Memories: New Start

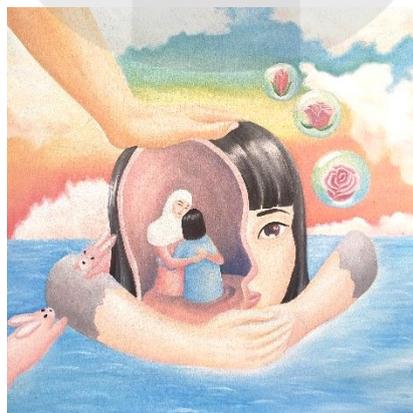


**Gambar 10.** *Recalling Memories: New Start*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kanvas keempat adalah karya mengenang memori indah untuk menghilangkan rasa bersalah yang dirasakan. Kanvas empat menggambarkan ketika penulis mulai merasa tenang dengan mengenang kebaikan ibu. Hal ini didapat dengan mengingat benda milik beliau seperti *lipstick* dan mengingat ketika ibu dan penulis membuat adonan bersama. Hal ini kembali mengingatkan penulis pada kebaikan ibu yang tak pernah hilang meski penulis bersalah.

#### 5. Karya 5: Recalling Memories: Quell



**Gambar 11.** *Recalling Memories: Quell*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kanvas kelima merupakan visualisasi ketika duka dan rasa bersalah yang dirasakan mereda karena penulis teringat bahwa meminta bantuan dan mengingat orang-orang tersayang yang saat ini masih berada disisi seperti ayah membuat rasa bersalah yang dialami lebih mudah untuk diredakan. Meskipun ayah penulis tidak mengatakannya secara langsung, *gesture* yang beliau lakukan membuat penulis merasakan kasih sayang orang tua yang selalu ada. Dengan demikian, mengingat setiap kebaikan ibu membuat rasa bersalah penulis mereda, dan dengan mengingat bahwa ayah masih berada disisi, mengurus dan menyayangi penulis membuat penulis merasa jauh lebih baik.

## KESIMPULAN

Karya *Recalling Memories* adalah karya ekspresi rasa bersalah penulis kepada ibu untuk menyembuhkan diri. Hal ini dilakukan dengan mengekspresikan perasaan penulis melalui gambaran kepala perempuan dengan ekspresi wajah berkerut sebagai ekspresi ketika penulis memikirkan kesalahan yang dilakukan pada ibu. Selain itu, kesembuhan diri dilakukan juga dengan mengingat setiap kenangan indah dan benda-benda yang mengingatkan penulis pada kebaikan ibu. Kenangan kemudian divisualisasikan dengan menggambarkan benda yang memiliki ikatan dengan kenangan, dan kenangan indah ke atas kanvas.

Hasil karya tugas akhir telah memberikan rasa keringanan bagi penulis. Namun, karya *Recalling Memories* bukan hanya karya pelepasan dan pelampiasan emosi, tetapi juga sebagai pengingat tentang rasa bersalah, serta metode yang membuat penulis merasa lebih baik sehingga penulis tidak melupakan kesalahan dan akan mengingatnya sebagai pembelajaran untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Kartika, D. S. (2017). Surrealisme. Dalam D. S. Kartika, *Seni Rupa Modern* (hal. 119). Bandung: Rekayasa Sains.
- Kris, A. O. (1996). FREE ASSOCIATION Method and Process. Dalam A. O. Kris, *FREE ASSOCIATION Method and Process*. London: Karnac.
- Lancer, D. (2015). *Freedom from Guilt and Blame Finding Self-Forgiveness*. U.S.A.
- Stroebe, M., Schut, H., & Bout, J. V. (2013). *Complicated Grief Scientific foundations for health care professionals*. New York: Routledge.

Stroebe, M., Stroebe, W., Schoot, R. v., Schut, H., Abakoumkin, G., & Li, J. (2014). *Guilt in Bereavement: The Role of Self-Blame and Regret in Coping with Loss*.

Wiratno, T. A. (2018). *SENI LUKIS KONSEP DAN METODE*. Surabaya: Jakad

#### **Jurnal**

Kusumawardhani, R. M., & Daulay, M. C. (2021). STUDI LITERATUR SUREALISME DI INDONESIA. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 14(1), 81.

Mukhlis, A. (2011). Pengaruh Terapi Membatik terhadap. *PSIKOISLAMIKA, Jurnal Psikologi Islam (JPI)*, 102-103.

Wiguna, I. P. (2016). Harmoni dan Narasi Kosmos. *Jurnal Rupa Vol. 01. No. 02*, 114.

Yuningsih, C. R. (2021). Eksplorasi Medium Gutha Tamarind Dalam Kanvas. *Visual Ideas*, 1(2), 75.

#### **Kamus Online**

Cambridge. 2022. Pada *Cambridge Dictionary* Daring. Diambil 26 Juli 2022, dari: <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/sea-of>

#### **Website**

Artsy. (2022). *Todd Schorr*. Diambil Juni 24, 2022, dari Artsy: <https://www.artsy.net/artist/todd-schorr>

Hibbitt, F. (2020). *Surrealism: The Art Of The Unconscious Mind*. Diambil Agustus 20, 2022, dari The Collector: <https://www.thecollector.com/surrealism-art-of-unconscious-mind/>